

IDENTIFIKASI DESAIN INTERIOR KAFE BERGAYA RETRO RUMAH AKASHA DI JALAN HASSANUDIN NO. 35F KLOJEN MALANG

Shendy Mandasari¹, Sumarwahyudi², Swastika Dhesti Anggriani³

Seni dan Desain, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No.5, Malang Jawa Timur, 65145

e-mail : shendy224@gmail.com, sumarwahyudi.fs@um.ac.id,
swastikadhesti.fs@um.ac.id

Paper received: 2022-12-26

revised: 2023-03-17

accepted: 2023-04-11

Abstract: Rumah Akasha Cafe is one of the cafes in Malang with a retro theme. Popular Style in the 1980's. Structuring the interior design of the room and accessories related to the theme is the main attraction for visitors. This study aims to identify interior designs that are suitable for functions and needs, as well as to know the retro-style interior visualization of Akasha's house on Jalan Hassanudin No.35F Klojen Malang. The method used is descriptive qualitative in which the researcher explains the phenomenon under study, and is presented in the form of a narrative about the arrangement of the interior of the room and accessories that highlight the retro style of the Rumah Akasha cafe. The results of this study found that there are several elements forming space, furniture, and accessories with retro themes, which can be seen on tables, chairs and accessories on lamps, old car paintings, televisions. And there are several pieces of furniture and accessories that are not included in the retro style.

Keywords: Design Interior, Cafe, Rumah Akasha, Retro.

Abstrak: Kafe Rumah Akasha merupakan salah satu kafe di kota Malang mengangkat tema retro. Gaya yang Populer pada tahun 1980-an. Penataan desain interior ruangan serta aksesoris yang berkaitan dengan tema menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi desain interior yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan, serta mengetahui visualisasi interior bergaya retro Rumah Akasha di jalan Hassanudin No.35F Klojen Malang. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang mana peneliti menjelaskan fenomena yang diteliti, dan disajikan dalam bentuk narasi mengenai penataan interior ruangan dan aksesoris yang menonjolkan gaya retro pada kafe Rumah Akasha. Hasil penelitian ini ditemukan ada beberapa elemen pembentuk ruang, furniture, serta aksesoris yang bertema retro, yang terlihat pada meja, kursi dan aksesoris pada lampu, lukisan mobil tua, televisi. Dan ada beberapa bagian furniture dan aksesoris yang tidak termasuk kedalam gaya retro.

Kata kunci: Desain Interior, Kafe, Rumah Akasha, Retro.

1. Pendahuluan

Malang adalah salah satu kota yang terletak di Jawa Timur. Secara administratif, Kota Malang dibagi menjadi 5 kecamatan yaitu Kecamatan Sukun, Kecamatan Klojen, Kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Lowokwaru, dan Kecamatan Blimbing. Menurut data dari (*PU-net*, 2017) Jumlah penduduk Kota Malang pada tahun 2016 yaitu 856.410 jiwa yang terdiri dari 434.134 jiwa penduduk perempuan dan 422.276 jiwa penduduk laki-laki dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,72%. Kepadatan penduduk Kota Malang mencapai 7.781 jiwa/km² dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Klojen sebesar 11.737 jiwa/km² dan Kecamatan Blimbing sebesar 10.049 jiwa/km².

Kepadatan penduduk di Malang seperti data di atas membuat masyarakat Malang berinisiatif mencari cara agar lebih kreatif dalam persaingan bisnis. Dari ide kreatif dapat dikembangkan untuk

membuka suatu peluang usaha. Para pelaku usaha yang hendak beroperasi di kota Malang pun dapat dengan mudah membuka peluang usaha baru, seperti usaha bisnis persewaan kendaraan, warung makan, serta kost-kostan untuk mahasiswa yang merantau menempuh pendidikan maupun bekerja di Malang. Salah satu usaha yang menjamur adalah kafe. Hal ini sebagai akibat dari perkembangan zaman manusia semakin maju tingkat pemikirannya, dan cenderung bergaya hidup hedonisme untuk menyenangkan dirinya dengan datang di kafe terutama yang berada di Kota Malang.

Kepala Badan Pelayanan Pajak Daerah (BP2D) Kota Malang, (Ratri, 2019) menjelaskan bahwa jumlah wajib pajak di Kota Malang mencapai 1.642 usaha. Yaitu ada 144 kafe, 122 restoran, 112 pengusaha katering, serta 1.264 rumah makan yang sudah memiliki nomor pokok wajib pajak daerah (NPWPD). Bisnis bertumbuh seiring dengan banyaknya jumlah mahasiswa yang ada di Kota Malang. Berdasarkan data kependudukan, pertumbuhan jumlah mahasiswa berkisar 5 hingga 10% pertahun. Jumlah yang cukup besar dan bisnis kafe dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan maupun tempat bersantai.

Kafe merupakan tempat untuk berkumpul dan bercengkrama bersama teman, sahabat, atau keluarga menikmati makanan dan minuman yang telah disediakan di daftar menu. Kedai kopi yang dikenal sebagai kafe menjadi bisnis yang berkembang pesat di Indonesia saat ini (Fathoni, dkk., 2022). Menurut Oldenburg (1989), kata *cafe* diambil dari bahasa Perancis yaitu *coffee*, yang memiliki arti kopi (Panjaitan, 2016). Tak hanya sekedar membuka usaha kafe yang standar saja. Kafe dengan desain yang berbeda dan menarik lah yang saat ini banyak berkembang. Saling bersaing antara satu dengan yang lain, menuntut para pelaku bisnis untuk memaksimalkan kinerjanya melalui pembuatan desain interior maupun eksterior kafe yang unik, kualitas produk, harga, serta kualitas pelayanan. Kualitas pelayanan memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja (Pamungkas, 2016). Hal tersebut bermakna bahwa semakin baik kualitas pelayanan semakin tinggi kepuasan kerja.

Peran desain interior dalam menunjang sarana dan prasarana di suatu ruang sangatlah penting, desain interior yang dipilih dapat meningkatkan kenyamanan pelanggan di tempat yang mereka kunjungi. Desain interior dari sebuah bangunan yang mana menekankan pada objek di dalam ruangan. Secara khusus, penelitian ruang interior didasarkan pada ruang lingkup desain interior yang dijelaskan oleh (Ching, 1991) yang meliputi elemen pembentuk ruang (plafon, dinding, lantai, jendela dan pintu, serta elemen pengisi ruang berupa perabot /*furniture* dan elemen *accessories*) (Siswanto & Setiawan, 2015). Pengaturan fisik dalam memenuhi kebutuhan dasar tempat tinggal dan perlindungan, memelihara gagasan dalam mengekspresikan ide yang menyertai tindakan, mempengaruhi bentuk dari segala kegiatan mempengaruhi pandangan, suasana hati dan kepribadian serta meningkatkan nilai estetika dan aspek psikologis dari ruang interior (Domai dkk., 2019). Pemilihan interior sangat berpengaruh untuk kenyamanan seseorang untuk menempati dan melaksanakan kegiatan pada ruangan tersebut.

Menurut Ariyanti & Rengu, (2015), ada beberapa faktor yang berpengaruh pada desain interior suatu gedung yaitu ruang, pencahayaan, warna, sirkulasi udara. (Panjaitan, 2016), desain interior merupakan suatu sistem pengaturan ruang dalam yang dapat memenuhi persyaratan keamanan, kenyamanan, serta kepuasan kebutuhan fisik dan spiritual bagi penggunaannya tanpa mengabaikan faktor estetika (Suptandar, 1995). Pengertian desain interior dari para ahli dapat disimpulkan bahwa desain interior merupakan perancangan tata letak bangunan yang memperhatikan beberapa aspek dan elemen penting dalam pembuatan tata letak ruangan. Dalam konsep pembuatan kafe tata letak ruangan yang estetik perlu diperhatikan sesuai dengan gaya yang diinginkan. Salah satu kafe di Malang adalah Kafe Rumah Akasha yang terletak di jalan Hassanudin No. 35F, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Bangunan rumah zaman dulu yang dijadikan kafe yang menonjolkan gaya tahun 1980-an yaitu gaya retro.

Retro merupakan perubahan kelanjutan dari gaya *Art Deco* (ISI Surakarta, 2017). Penggunaan gaya retro pada interior ruangan memunculkan ingatan yang terjadi pada masa-masa tertentu Nastiti & Hasya (2021). Pada desain mebel, gaya retro memiliki makna sebagai penggunaan kembali ciri khas

desain mebel yang tren di tahun 1950-an hingga tahun 1980-an (Jamaludin dkk., 2018). Menurut artikel yang berjudul *Rumah Akasha, Tempat Nongkrong di Malang yang Punya Suasana Retro Klasik Tahun 80-an* (2022). Disebutkan bahwa Rumah Akasha merupakan bangunan rumah zaman dahulu kemudian diubah menjadi kafe dengan nuansa retro yang cukup kental. Kafe Rumah Akasha cukup populer di kalangan remaja yang ada di Kota Malang, saat mengunjungi kafe tersebut pengunjung dapat bernostalgia ke tahun 80-an, karena terdapat benda-benda klasik di dalamnya sehingga tidak hanya bangunannya yang mempunyai kesan retro tetapi pada dekorasi dan aksesoris ruangnya. Berdasarkan pengertian retro dari para ahli dapat disimpulkan bahwa retro merupakan tren yang populer pada tahun 1950 hingga 1980-an, dalam hal ini pemilik kafe Rumah Akasha mengangkat gaya retro sebagai gaya yang ditampilkan dalam kafe yang didirikan.

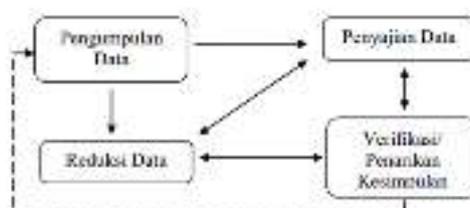
Pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi desain interior bergaya retro yang meliputi fungsi dan kebutuhan serta Visualisasi interior yang meliputi layout penataan ruang, elemen pembentuk ruang, *furniture*, *aksesoris*, dan gaya pada kafe Rumah Akasha. Latar belakang masalah tersebutlah yang menjadi daya tarik peneliti dalam melakukan penelitian terkait identifikasi desain interior yang digunakan pada Kafe Rumah Akasha.

Beberapa penelitian terdahulu terkait desain interior bergaya retro di antaranya: (Jamaludin dkk., 2018) membahas gaya retro dan eksplorasi tren desain mebel. Hasil penelitian ini bahwa gaya yang digunakan dalam desain interior pembuatan mebel dibatasi pada kursi dengan bahan kayu dan rotan. (Mardalena dkk., 2021). meneliti Gaya retro dalam fotografi era modern di Kota Bandung. Generasi milenial mengangkat kembali Tren fotografi bergaya retro agar tidak hilang begitu saja agar dapat dinikmati generasi berikutnya. Dalam penelitian (Anton dkk., 2021) meneliti tentang modern retro desain sekolah tinggi fasion di Makassar. Permasalahan yang diangkat adalah untuk menyediakan sarana pendidikan dalam perancangan fashion desain yang menerapkan konsep modern retro pada sebuah bangunan. Dari ketiga hasil penelitian terdahulu diatas dapat ditemukan persamaan yaitu membahas desain interior retro sedangkan perbedaannya terletak pada hasil penelitian.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan terdapat perbedaan dalam penataan desain interior yang masih dibatasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti melakukan wawancara kepada pemilik kafe Rumah Akasha, Barista, Pengunjung, dan melakukan observasi secara langsung dan melakukan dokumentasi di Kafe Rumah Akasha. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi desain interior yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan, serta mengetahui visualisasi interior bergaya retro Rumah Akasha di jalan Hassanudin No.35F Klojen Malang.

2. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif ditekankan untuk mengkaji data secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada penelitian (Kim, 2017). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena pada penelitian yang diteliti. Agar penelitian dapat dilakukan dengan baik maka diperlukan data yang diperoleh melalui sumber data primer yaitu dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto terkait Interior Kafe Rumah Akasha bergaya retro. Setelah dilakukan observasi secara langsung tepatnya di Kafe Rumah Akasha di Jalan Hassanudin No.35F Klojen, Malang.



Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Peneliti melakukan wawancara dengan pemilik kafe dan juga pengunjung, bertujuan menggali sumber data mengenai desain interior Kafe Rumah Akasha bergaya retro. Selain itu dilakukan dokumentasi lapangan berupa dokumentasi foto. Data diperkuat dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari *studi literatur* untuk mencari data terkait kafe bergaya retro, yang berupa dokumen tertulis seperti jurnal, *e-book* yang membahas mengenai elemen pembentuk ruang, *furniture*, *aksesoris*, *style* atau gaya yang berkaitan dengan desain interior kafe bergaya retro.

Dari hasil pengumpulan data yang dikumpulkan maka selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Model interaktif merupakan model analisis data yang dilakukan secara terus menerus hingga data jenuh dan tidak ada yang tertinggal maupun tersisa. Tahap tahap analisis data sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Peneliti melakukan observasi ke tempat penelitian secara langsung untuk mengumpulkan data terkait dengan cara mewawancarai pemilik kafe, barista, pengunjung serta melakukan dokumentasi untuk pengumpulan data terkait desain interior kafe Rumah Akasha bergaya retro.

b. Reduksi data

Proses dalam memilih dan memfokuskan data yang akan digunakan. Kemudian data dianalisis untuk memperoleh informasi terkait desain interior kafe Rumah Akasha bergaya retro.

c. Penyajian data

Hasil analisis yang sudah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan ditampilkan pada tabel agar mudah dipahami oleh pembaca

d. Penarikan kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan terkait identifikasi desain interior kafe Rumah Akasha bergaya retro dapat disimpulkan bahwa menjawab dari rumusan masalah yang membahas mengenai penataan layout yang baik sesuai fungsi dan kebutuhan, serta visualisasi desain interior bergaya retro pada Kafe Rumah Akasha.

3. Hasil dan Pembahasan

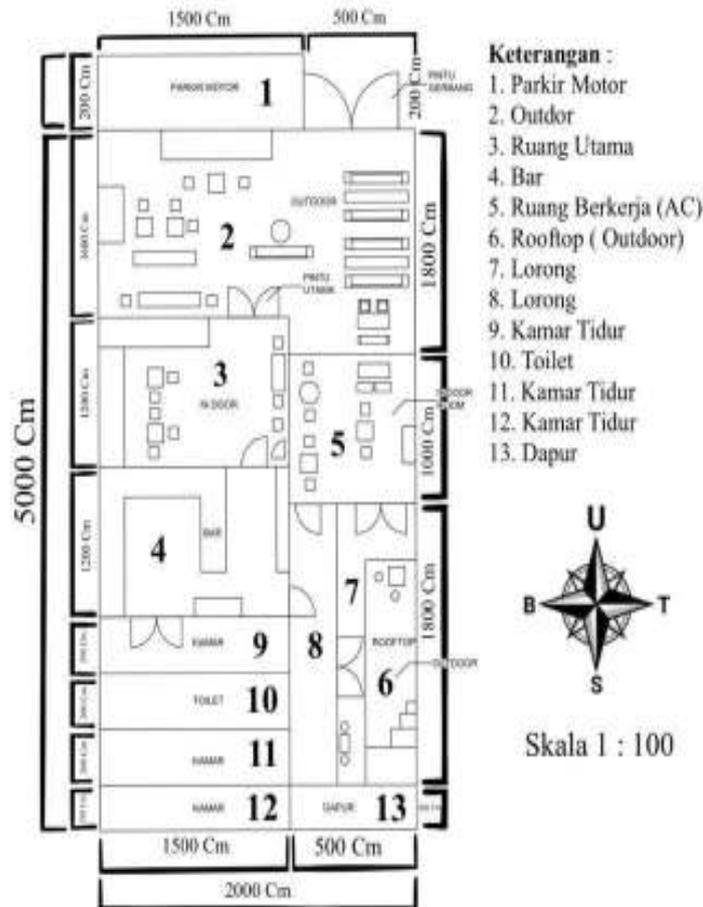
Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain interior kafe Rumah Akasha. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada kafe di kota Malang yang mengangkat tema tahun 1980-an. Kafe Rumah Akasha berdiri sejak 21 Agustus 2020, nama Akasha diambil dari bahasa sansekerta yang memiliki arti ruang. Para pengunjung mendatangi kafe Rumah Akasha karena suasana nyaman serta pemilihan tema yang membuat para pengunjung tertarik, selain itu tidak terlalu ramai mendukung untuk tempat bersantai serta melakukan aktivitas lainnya. Kafe Rumah Akasha merupakan kafe yang terletak di jalan Hassanudin No.35f, Samaan, Kec. Klojen, Kota Malang.

Tempat tersebut tidak jauh dari kota, lingkungan sekitar kafe Rumah Akasha yang mendukung karena disekitar kafe Rumah Akasha adalah rumah tempat tinggal dan tidak terlalu ramai seperti layaknya kafe yang berada di pusat kota, pada bab ini akan dipaparkan hasil dan pembahasan penelitian berupa penataan ruangan serta visualisasi interior pada Kafe Rumah Akasha.

Penataan interior ruangan merupakan suatu hal dalam proses merencanakan, menata ruang interior dalam bangunan. Selain itu ruangan digunakan untuk melakukan segala kegiatan. Penataan interior memiliki tujuan diantaranya untuk meningkatkan nilai estetika, memperbaiki fungsi dan meningkatkan aspek psikologis dari ruang interior (Fahmi, 2013). Berdasarkan hasil observasi secara langsung di kafe Rumah Akasha. Ruang depan, ruang bar, lorong, dan ruang bekerja terdapat pada beberapa ruangan. Pada wawancara dengan Nobel (Ace) pemilik kafe Rumah Akasha pada 13 November 2022, keadaan penataan ruangan kafe dibuat berbeda tidak dijadikan satu ruangan, karena pemilik kafe menyesuaikan penataan ruangan sesuai fungsi dan kebutuhan. Terdapat ruangan untuk bersantai dengan sirkulasi terbuka pada interior ruangan pertama, bagian bar dan lorong. Selain itu ada satu ruangan interior yang dibuat tertutup dengan tujuan sebagai tempat bekerja dimana dalam

ruangan tersebut dilarang merokok. Aspek penataan ruangan memiliki pengaruh, baik dari segi kinerja barista, psikologis pengunjung, maupun estetika ruangan. Kafe Rumah Akasha sudah memperhatikan aspek-aspek penataan ruangan kafe. Hal ini terlihat dari pembagian ruangan pada kafe Rumah Akasha berdasarkan fungsi dan kebutuhan.

Berdasarkan paparan dan hasil temuan data yang diperoleh dari observasi secara langsung di Kafe Rumah Akasha, hasil wawancara dan analisis dokumen. Maka layout interior Kafe Rumah Akasha dapat dideskripsikan sebagai berikut:



Gambar 2. Layout Kafe Rumah Akasha

Berikut uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kafe Rumah Akasha, yang disajikan berdasarkan sub indikator dari penelitian ini. Sub indikator yang akan dipaparkan pada bab ini yang beracuan pada teori Francis D.K. Ching dalam buku yang berjudul “Arsitektur: Bentuk,Ruang dan Tatanan”. Yang membagi menjadi 8 elemen yaitu lantai, dinding, plafon, jendela, pintu, parobot, dekorasi dan aksesoris serta suhu udara. Dikelompokkan menjadi beberapa sub indikator terdiri dari layout, elemen pembentuk ruang, dan *furniture* dan *aksesoris* ruang.

Tabel 1 Visualisasi layout Interior Kafe Rumah Akasha

Visual	Nama Bagian	Foto Identitas	Deskripsi
Layout	Interior Kafe Rumah Akasha		Ruangan 1 merupakan ruangan yang terletak di interior bagian depan. Ruangan yang berfungsi sebagai tempat bagi

	ruang 1		pengunjung yang bersantai dan menikmati suasana di Kafe Rumah Akasha. Terdapat furniture berupa 3 meja, dan 8 kursi dengan 2 desain yang berbeda. Peletakan kursi dibuat melingkari meja masing masing 3 kursi yang berbentuk persegi dan 2 kursi persegi panjang yang diletakan di sisi kanan dan kiri tembok. Aksesoris yang terdapat dalam ruangan satu terdapat lukisan dan ilustrasi yang dipajang di dinding.
	Interior Kafe Rumah Akasha ruang 2		Ruangan 2 merupakan ruangan bar yang berfungsi sebagai tempat menyajikan pesanan minuman maupun makanan (<i>dessert</i>). Dalam ruangan 2 terdapat aksesoris berupa poster dinding dan aksara hanzi yang diletakan diatas pintu dekat bar.
	Interior Kafe Rumah Akasha ruang 3		Ruangan 3 adalah lorong kecil yang berfungsi sebagai penghubung ruangan 2 ke ruangan 3 dan 4, dalam ruangan ini hanya ada 1 meja panjang dari kayu dan 3 kursi dari besi.
	Interior Kafe Rumah Akasha ruang 4		Ruangan 4 adalah interior ruangan dengan sirkulasi udara tertutup karena terdapat AC pada ruangan ini. Ruangan yang berfungsi sebagai tempat bekerja seperti meeting, dan dikhususkan bagi pengunjung yang tidak merokok. Dalam ruangan ini terdapat 4 meja, dengan 3 bentuk kotak dari kayu dan 1 bentuk lingkaran dari tong, pada ruangan ini terdapat 6 kursi yang memiliki model berbeda ada yang terbuat dari kayu dan busa di variasi dengan besi berwarna putih.

Layout pada interior Rumah Akasha terdiri 13 ruangan yang difokuskan pada 4 interior ruangan yang digunakan sebagai Kafe yang meliputi ruang interior utama, ruang bar, ruang lorong penghubung antara ruangan ke 2 ke ruangan 3 dan 4 di kafe Rumah Akasha.

3.1 Elemen Pembentuk Ruang Interior Kafe Rumah Akasha

Berdasarkan paparan dan temuan data yang diperoleh dari observasi terhadap interior Kafe Rumah Akasha, analisis dokumen dan hasil wawancara, maka Elemen pembentuk ruang interior Kafe Rumah Akasha dapat dideskripsikan pada tabel 2.

Tabel 2 Visualisasi Elemen Pembentuk Ruang Interior Kafe Rumah Akasha

Visual	Nama Bagian	Foto Identitas	Deskripsi
			Ubin yang digunakan dalam Kafe Rumah Akasha menggunakan ubin yang memiliki motif bintang-

Elemen Pembentuk ruang	Lantai		<p>bintik yang terbuat dari material batu alam dipasang pada semua ruangan. Dengan ukuran ubin yang tidak terlalu besar. Jenis ubin motif ini bukan termasuk kedalam tema retro. Karena ubin retro kebanyakan menggunakan motif dengan gambar flora.</p>
	Dinding		<p>dinding pada Kafe Rumah Akasha dengan konsep yang identik dengan kesederhanaan menggunakan cat yang berwarna cream pada setiap ruangan yang ada di kafe Rumah Akasha. Dinding retro pada tahun 1950 hingga 1980-an banyak menggunakan tekstur kasar. Sedangkan dinding yang ada di kafe ini menggunakan tekstur halus di setiap ruangnya.</p>
	Plafon	 Ruang 1  Ruang 4	<p>Plafon yang digunakan berupa tekstur halus, material yang digunakan berupa gypsum dengan bentuk kotak dengan pola sejajar, lis plafon yang digunakan sederhana hanya 1 tingkat pada ruangan 1, plafon dihiasi lampu gantung dengan variasi kaca berwarna emas yang divariasi dengan kaca yang berwarna hijau dan biru, selain itu di sekeliling plafon pada ruangan 1 dihiasi dengan penggunaan warna pada desain interior yang tidak terbatas. Konsep ini termasuk pada era 1960-an dan termasuk pada desain retro pop art.</p> <p>Angkan pada ruangan 4 menggunakan plafon yang terbuat dari material gypsum dengan penggunaan warna cat putih pada setiap ruangan Kafe Rumah Akasha. Pada ruangan 4 ini lampu yang digunakan berupa bohlam dikelilingi dengan CD ditempel pada plafon sebagai hiasan pendukung.</p>

Elemen pembentuk ruangan dibedakan menjadi lantai, dinding dan plafon yang berupa bidang datar. Lantai membuat dasar ruangan, dinding yang menandakan pemisah ruang satu dengan yang lain, dan plafon yang berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap ruangan di bawahnya. Konsep nostalgia era tahun 1980-an ini menekankan pada jenis desain masa lalu (Kurnia dkk., 2022). Elemen pembentuk ruangan pada kafe Rumah Akasha belum menggunakan konsep retro.

3.2 Furniture Interior Kafe Rumah Akasha

Berdasarkan paparan dan temuan data yang diperoleh dari observasi terhadap interior Kafe Rumah Akasha, analisis dokumen dan hasil wawancara, maka Furniture interior Kafe Rumah Akasha dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 3 Visualisasi Furniture Interior Kafe Rumah Akasha

Visual	Nama Bagian	Foto identitas	Deskripsi
			Penggunaan furniture pada Kafe Rumah

Furniture Utama	Meja dan kursi 1		Akasha menggunakan meja yang terbuat dari kayu dengan kursi dari busa dan besi berwarna putih. Konsep retro yang muncul pada bagian ini terletak pada meja yang terbuat dari kayu dengan warna coklat, selain itu terktur meja yang digunakan pada kafe Rumah Akasha.
	Meja dan kursi 2		Pada meja dan kursi 2 ini menggunakan material yang terbuat dari kayu. Kursi berbentuk persegi panjang yang diletakan di samping kanan dan kiri pada ruangan 1 di Kafe Rumah Akasha. Serta meja kecil yang terbuat dari material yang sama dengan variasi besi berwarna hitam. Warna pada meja dan kursi 2 ini menggunakan warna alami coklat dari kayu. Gaya retro muncul pada meja dan kursi ke 2 ini. Karena pada tema retro menggunakan material yang terbuat dari kayu.
	Meja dan kursi 3		Penggunaan furniture kursi berbentuk non geometris yang terbuat dari material kayu dengan warna coklat alami dari kayu dengan tekstur halus, sedangkan pada meja yang digunakan menggunakan tong berbentuk lingkaran dengan warna biru. Konsep retro belum ada pada meja 3 ini, karena meja yang mengangkat tema reto menggunakan material kayu.
	Meja dan kursi 4		Meja ke 4 di Kafe Rumah Akasha menggunakan material dari alumunium berwarna putih dengan tekstur sedikit kasar. Dan kursi yang terbuat dari besi dengan warna biru yang dibuat melingkari meja. Gaya retro tidak muncul pada meja dan kursi ke 3.
Furniture Pendukung	Almari		Almari yang berukuran kecil dengan material kayu berbentuk $\frac{3}{4}$ lingkaran, dengan penggunaan warna coklat. Berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan barang barang seperti aksesoris, pada almari ini terdapat 4 bagian penyimpanan tanpa adanya penutup. Konsep retro muncul pada <i>furniture</i> almari yang terbuat dari kayu.

Furniture yang ada di kafe Rumah Akasha terdiri dari *furniture* utama yang terdiri meja dan kursi sedangkan *Furniture* penunjang berupa lemari untuk menyimpan aksesoris. *Furniture* yang ada di kafe Rumah Akasha memiliki pengaruh dalam gaya yang nampak pada kafe Rumah Akasha. Warna yang digunakan pada peralatan mengingatkan pada masa lalu. Sesuai dengan pendapat (Jamaludin dkk., 2018) retro dipahami sebagai desain mebel yang menggunakan kembali ciri desain yang populer

dalam kurun waktu tahun 1950 hingga 1980-an. Penggunaan retro terdapat pada penggunaan beberapa meja dan kursi serta lemari dimana menggunakan bahan kayu dengan warna coklat pada meja, almari serta beberapa kursi yang digunakan. Penempatan furniture dalam kafe Rumah Akasha juga mempengaruhi karena dengan menempatkan furniture yang sesuai dengan tema dapat menonjolkan gaya retro. Namun sebagian furniture kafe Rumah Akasha masih ada beberapa bagian yang tidak menonjolkan gaya retro, yang terlihat pada penggunaan meja dari tong, alumunium dan kursi yang terbuat dari besi.

3.3 Aksesoris Interior Kafe Rumah Akasha

Berdasarkan paparan dan temuan data yang diperoleh dari observasi terhadap interior Kafe Rumah Akasha, analisis dokumen dan hasil wawancara, maka Aksesoris interior Kafe Rumah Akasha dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4 Visualisasi Aksesoris Interior Kafe Rumah Akasha

Visual	Nama Bagian	Foto Identitas	Deskripsi
Aksesoris Ruang	Lampu		Lampu gantung dengan material besi dan kaca berwarna emas divariasi dengan warna hijau dan biru, lampu gantung yang menonjolkan gaya lampu retro. Selain itu terdapat hiasan kain dengan warna yang cerah digantung pada sekeliling ruangan yang ada di ruangan 1 Kafe Rumah Akasha. Penggunaan desain interior termasuk pada desain retro pop art.
	Lukisan		Pada interior Kafe Rumah Akasha terdapat lukisan yang dibagi dalam ruangan kafe Rumah Akasha. Pada ruang 1, ruangan 3 dan ruangan 4. Terlihat dari lukisan di kanvas dengan gambar penari, mobil tua dan gambar minuman. Pada Aksesoris ini ada beberapa lukisan yang tidak termasuk retro, dan ada pula yang sudah termasuk tema retro terlihat pada lukisan mobil tua. Lukisan yang menonjolkan gaya retro banyak menggunakan lukisan retro otomotif dan lukisan retro musik. Penggunaan gambar lukisan pada gambar minuman ini tidak termasuk kedalam aksesoris yang bertema retro.
	Lukisan		
			
			foto hiasan dinding yang diletakkan dalam pigura

	Foto		<p>dengan objek bangunan tua , foto tersebut menggunakan pewarnaan hitam putih yang identik dengan foto zaman dahulu atau yang sering dikenal dengan fotografi monokrom. Foto digital pertama muncul pada tahun 1957 (amalinanda, 2018).</p>
	Televisi		<p>Televisi berwarna kuning dengan ukuran 14 Inch, televisi tersebut diletakkan diatas meja kecil yang ada di ruangan 1 Kafe Rumah Akasha. Televisi ini sudah menonjolkan gaya retro.</p>
	Radio		<p>Radio pada kafe Rumah Akasha ini merupakan radio jenis vintage yang berkembang di era 1920 an. Radio ini diletakkan di atas besi pada tembok ruangan ke 4 di Kafe Rumah Akasha.</p>
	Piringan Hitam		<p>Piringan hitam atau vinyl yang diletakkan dalam figura. Salah satu aksesoris di kafe Rumah Akasha. Piringan hitam ini populer pada tahun 1948. Dan bukan termasuk ke dalam gaya retro.</p>
	Patung		<p>Aksesoris patung yang terbuat dari kayu berwarna coklat gelap dengan ukuran patung yang tidak terlalu besar diletakkan di meja kecil pada ruangan ke 4</p>
	Ukiran		<p>Ukiran kayu sebagai aksesoris yang populer pada tahun 1880-an. Ukiran ini tidak masuk kedalam gaya retro.</p>

	Poster		<p>Poster yang ada di kafe Rumah Akasha ini merupakan poster yang populer pada tahun 1800-an. Poster yang dibuat dengan ukuran kertas A3 ini diletakkan pada ruangan ke 4. Dan bukan merupakan gaya retro.</p>
--	--------	---	--

Aksesoris merupakan benda pelengkap yang memiliki fungsi sebagai hiasan untuk menambah keindahan (Doriza & Putri, 2014). Aksesoris memiliki pengaruh yang nampak di kafe Rumah Akasha, diantaranya adalah gaya retro yang terlihat pada benda-benda yang banyak digunakan pada tahun 1980-an. Seperti lampu gantung, lukisan dengan gambar mobil tua dan juga televisi, ada beberapa jenis aksesoris yang tidak termasuk dalam gaya retro. Jenis benda yang digunakan sebagai aksesoris pada Kafe Rumah Akasha sangat beragam mulai dari lukisan, televisi, patung dan foto.

Banyaknya aksesoris yang ada di kafe Rumah Akasha tidak membuat pengunjung merasa terganggu dengan penataan tersebut. Pada ruang pertama terdapat televisi, sedangkan radio diletakkan di ruang empat, diperkuat dengan aksesoris lain digunakan sebagai hiasan yang diletakkan pada bagian atas, menggunakan kain motif yang digantung dengan warna cerah seperti warna merah, hijau, tosca, emas dan ungu yang menonjolkan ciri gaya retro dengan warna cerahnya. Pada ruang pertama lampu dihiasi dengan lampu gantung sedangkan pada ruang empat sekeliling lampu dihiasi dengan piringan CD yang di tempelkan pada plafon.

Yang termasuk dalam estetika seperti bentuk, warna, tema dan motif pada aksesoris yang digunakan di kafe Rumah Akasha sebagian dapat dikatakan sudah menunjukkan gaya retro pada interior ruangan, agar pengunjung dapat menikmati kembali suasana masa lalu dengan tampilan aksesoris yang digunakan di kafe Rumah Akasha.

3.4 Gaya Interior Kafe Rumah Akasha

Gaya interior yang mendukung gaya retro terlihat pada furniture Kafe Rumah Akasha terlihat dari meja, kursi dan almari yang menggunakan bahan kayu dengan penggunaan warna coklat yang identik dengan gaya retro. Tetapi ada beberapa kursi dan meja yang tidak termasuk kedalam gaya retro. Selain itu pada aksesoris diantaranya pada benda-benda yang banyak digunakan pada tahun 1980-an. Jenis benda yang digunakan sebagai aksesoris retro pada Kafe Rumah Akasha sangat beragam mulai dari lampu gantung, lukisan mobil tua, televisi zaman dahulu. Gaya Retro mengacu pada gaya yang menunjukkan karakteristik mode masa lampau (Diantari dkk., 2018).

4. Simpulan

Dari penelitian yang membahas mengenai identifikasi desain interior kafe bergaya retro pada Kafe Rumah Akasha dapat disimpulkan bahwa dalam penataan ruangan sudah sesuai fungsi dan kebutuhan di Kafe Rumah Akasha. Dan untuk visualisasi elemen pembentuk ruang, furniture, aksesoris serta gaya yang diterapkan ada yang sudah menunjukkan gaya retro, dan ada beberapa bagian yang tidak menonjolkan tema retro, yaitu gaya vintage pada radio yang berkembang di era 1920-an. Pemilihan warna pada furniture, aksesoris dapat berpengaruh pada ruangan interior Kafe Rumah Akasha, untuk kedepannya agar Kafe Rumah Akasha lebih memperhatikan lagi pada pemilihan furniture dan aksesoris agar tema retro yang diangkat semakin terlihat dan menjadi pembeda dengan kafe yang ada di Kota Malang.

Daftar Rujukan

- Anton, U. A., Marwati, M., & Alfiah, A. (2021). *Konsep Modern Retro pada Desain Sekolah Tinggi Fashion dan Seni di Makassar*. *Timpalaja: Architecture student Journals*, 3(2), 2. <https://doi.org/10.24252/timpalaja.v3i2a10>
- Ariyanti, N., & Rengu, S. P. (2015). *Peran Desain Interior Terhadap Kepuasan Pemustaka*. *6.Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review—Kim—2017—Research in Nursing & HealthWiley Online Library*. (2017). Diambil 4 November 2022, dari <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/nur.21768>
- Ching, F. D. K. (1991). *Arsitektur: Bentuk, ruang, dan susunannya*. Erlangga.
- Ching, F. D. K., & Binggeli, C. (2015). *Desain Interior Dengan Ilustrasi Edisi Kedua*. Indeks. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/99417/desain-interior-dengan-ilustrasiedisikedua.html>
- Diantari, N. K. Y., Arimbawa, I. M. G., & Sudharsana, T. I. R. C. (2018). Representasi Gangsing Pada Busana Wanita Retro Playful. *Prabangkara : Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 22(2), Art. 2.
- Domai, T., Anggraeni, N. L. V., Widiyawati, A. T., & Galih, A. P. (2019). Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Desa Melalui Pelatihan Perbaikan Desain Interior dan Variatif Kegiatan Layanan Perpustakaan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(3). <https://doi.org/10.24843/BUM.2019.v18.i03.p18>
- Doriza, S., & Putri, V. U. G. (2014). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Melalui Pelatihan Wirausaha Produk Aksesori Bagi Ibu Rumah Tangga. *Sarwahita*, 11(2), Art. 2. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.112.07>
- Fahmi, Y. (2013). Desain Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi (Antara Fungsi dan Nilai Estetika). *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 1(2), Art. 2.
- Fathoni, A. A., Anggriani, S. D., & Indrawati, L. (2022). *Elemen Visual dan Respon Pengunjung Terhadap Interior Noch Kafe di Kota Malang*. *Jurnal Kajian Seni*, 8(2), 2. <https://doi.org/10.22146/jksks.73636>
- Jamaludin, J., Kusnaedi, I., & Widia, E. (2018). *Gaya Retro dan Ekplorasi Material dalam Tren Desain Mebel Karya Desainer Muda Indonesia*. *Panggung Jurnal Seni Budaya*, 28(3), 3. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/460>
- Kurnia, O. S., Satriojati, C., Indrawan, A. A. N. K., Sidemen, I. B. Y. B., Noorwatha, I. K. D., & Darmastuti, P.A. (2022). Sejarah Kota Tua Denpasar Dalam Konsep Desain Nadhi Heritage. *JurnalVastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, dan Lingkungan Terbangun*, 2(2), Art. 2
- Putra, A. A., Santosa, A., & Nilasari, P. F. (2019). Kajian Perbandingan Kenyamanan Ruang Desain Interior yang Instagramable di Surabaya (Studi Kasus: Carpentier Kitchen dan Threelogy Coffee). *Intra*, 7(2), Art.2.
- Rumah Akasha, *Tempat Nongkrong di Malang yang Punya Suasana Retro Klasik Tahun 80-an!* (2022). Diambil 3 November 2022, dari <https://liburanyuk.co.id/rumah-akasha-malang/>
- Mardalena, V., SDs, D. T., Maulana, T. A., Sn, S., & Sn, M. (2021.). *Fenomena Gaya Retro Dalam Fotografi Di Era Modern (Studi Kasus : Kota Bandung)*. 10.
- Miles, MB dan AM Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Sage. Beverly Hills.
- Nastiti, R. A., & Hasya, A. H. (2021). *Proyeksi Konsep Essentiality Dan Spirituality Pada “The New Beginning” Terhadap Desain Interior*. *New Media*, 8.
- Pamungkas, Y. (2016). *Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Kinerja Dengan Kepuasan Dan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Karyawan Bps Provinsi D.I. Yogyakarta)*.
- Panjaitan, S. W. (2016). *Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna Di Perpustakaan Universitas Potensi Utama*. *Proporsi : Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 1(2), 142. <https://doi.org/10.22303/proporsi.1.2.2016.142-152>.

- Ratri, N. (2019). *Ekstensifikasi Pajak Daerah, BP2D Kota Malang Bakal Datangi Kafe-Kafe Dan Restoran Baru*. Malang Times. Diambil 3 November 2022 dari <https://www.malangtimes.com/baca/40318/20190606/144200/ekstensifikasipajakdaerahbp2d-kota-malang-bakal-datangi-kafe-kafe-dan-restoran-baru>
- Siswanto, C., & Setiawan, A. P. (2015). *Persepsi Visual Pengunjung terhadap Elemen Interior Stilrod Café di Surabaya*. *Intra*, 3(2), 2.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.